

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan go public yang telah didirikan pada dasarnya memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan yang bisa dilakukan dengan cara mendapatkan keuntungan yang besar agar dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Harga saham yang meningkat merupakan bagian terpenting bagi perusahaan. Pentingnya harga saham membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberi kredit bagi (Dete & Erawati, 2021). Menurut penelitian Hayati & Andayani (2021) Nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang dilihat dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau bisa dikatakan kinerja perusahaan kurang baik.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, dan Tobin Q. PBV merupakan sebuah rasio yang mampu menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (Imron & Kurniawati, 2020) Sementara itu, PER merupakan rasio yang membandingkan harga saham *Earning Per Share (EPS)*, dimana EPS merupakan perbandingan dari laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut penelitian Indrawaty, Ina & Mildawati (2018) Penggunaan informasi keuangan biasanya menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang mencakup profitabilitas, *leverage*, likuiditas. Adanya pengungkapan hasil dari perhitungan rasio keuangan tersebut diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah untuk berinvestasi serta menjadi bahan perbandingan antara periode saat ini terhadap periode sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan, diantaranya: rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Aldi, 2020). Profitabilitas ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Perspektif teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan. Profitabilitas mempunyai beberapa rasio yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas memiliki

pengaruh terhadap nilai perusahaan (Hayati & Andayani, 2021); (Dete & Erawati, 2021); (Setyawan, 2019) artinya, apabila terjadi perubahan pada tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan terjadi perubahan pada nilai perusahaan. Namun, berbeda dalam penelitian (Septriana & Mahaeswari, 2019) mempunyai hasil yang berbeda yaitu profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aset. Perusahaan akan melihat seberapa besar pengaruh atas aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut penelitian Indrawaty, Ina; Mildawati (2018) Rasio *leverage* sering digunakan para analisis dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang melakukan pinjaman dalam jumlah yang terlalu besar akan menimbulkan adanya beban pokok dan bunga yang harus dibayarkan dan menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Dapat disimpulkan semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Dalam penelitian ini *DR* dan *DER* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar hutang.

DER yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan modal sendiri semakin baik, sedangkan DER yang tinggi menunjukkan bahwa hutang semakin banyak yang bisa menyebabkan *financial distress* menyebabkan para investor tidak berminat untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan tidak mampu membayar hutang, maka mereka juga tidak akan mendapatkan dividen. Hal ini menyebabkan nilai perusahaan menjadi turun akibat harga sahamnya turun karena turunnya permintaan investor.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *leverage* dengan nilai perusahaan dilakukan oleh Rahmawati & Rinofah (2021), Ramadhani (2018), N. Rahmawati & Amboningtyas (2017) yang menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *leverage* dengan nilai perusahaan yang dilakukan oleh Setiawati (2020), Rahmasari (2019), Nuryani (2018) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, ada faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yakni likuiditas yang merupakan kepemilikan perusahaan atas aset – aset lancar yang akan digunakan oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Likuiditas mempunyai peran penting dalam suatu perusahaan yang mana jika aset yang dimiliki perusahaan akan semakin liquid maka akan berdampak baik bagi perusahaan itu sendiri. Likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor akan memperhatikan liquid atau tidaknya suatu perusahaan untuk menghindari risiko kebangkrutan perusahaan. Perusahaan yang liquid akan mampu membayar seluruh kewajiban dan utangnya sehingga perusahaan akan terhindar dari kebangkrutan (Aldi, 2020).

Likuiditas pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. *Quick ratio* merupakan skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja kemudian dibagi dengan kewajiban lancar. *Cash Ratio* merupakan perbandingan dari kas yang ada diperusahaan dan di bank dengan total hutang lancar. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang murah diperdagangkan, yang tersedia dalam perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan Danyswara & Hartono (2020), Rahmasari (2019), Setyawan (2019) Artinya apabila terjadi perubahan nilai likuiditas pada suatu perusahaan maka akan terjadi perubahan juga pada nilai perusahaan tersebut. Namun, berbeda dengan penelitian terdahulu yang mempunyai hasil bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai (Firmansyah & Suwitho, 2017).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan mengenai seberapa jauh pelaku bisnis memakai penggunaan hutang. Apabila perusahaan bisa mengelola hutang dengan baik maka nilai perusahaannya akan meningkat, tetapi jika itu menjadi berlebihan maka terjadi penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu manajemen harus berhati – hati dalam menentukan kebijakan hutangnya agar bisa menaikkan nilai perusahaan Hayati & Andayani (2021).

Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kebijakan dividen pada penelitian ini merupakan variabel intervening, yang dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas dengan nilai perusahaan. Penelitian.

Kebijakan dividen dalam pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh kebijakan dividen dengan nilai perusahaan yang dilakukan oleh Indrawaty, Ina; Mildawati (2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen .

Fenomena yang terkait dengan nilai perusahaan yaitu naiknya harga saham, hal tersebut terjadi pada perusahaan tembakau yang berskala besar seperti PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk. Tahun 2016 pergerakan harga saham pada perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 94.000 namun mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 90.080 dan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 94.790. Pergerakan saham yang kedua ada PT Gudang Garam Tbk tahun 2016 sebesar 55.000, tahun 2017 mengalami kenaikan harga saham sebesar 64.000 dan tahun 2018 sebesar 81.750. Naiknya harga saham yang terjadi ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat juga dapat mempengaruhi minat investor, karena jika

nilai perusahaan meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengelola perusahaannya dan perusahaan juga memiliki prospek baik di masa yang akan datang. Membuat citra perusahaan menjadi baikdimata investor, dan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Pada penelitian ini menggunakan teori sinyal. Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidaksamaan antara hasil penelitian satu dengan yang lainnya dan juga dari fenomena bahwa industri barang konsumsi di Indonesia mengalami kenaikan. Dari latar belakang tersebut, pengamat tertarik buat melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Non Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 **Perumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, sehingga bisa disusun rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening ?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening ?
6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening ?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Bersumber pada rumusan permasalahan yang sudah dipaparkan, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.
5. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.
6. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang dapat digunakan oleh penelitian selanjutnya yaitu yang menyangkut pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan yang diintervening oleh variabel kebijakan dividen pada sub sektor *non food and beverage* perusahaan manufaktur yang ada pada BEI.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan sumber informasi bagi calon investor ataupun pihak lainnya dalam memutuskan perusahaan yang akan dijadikan objek investasi. Dan juga untuk pihak manajemen, sebagai informasi untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pembuatan sistematika penulisan ini bertujuan untuk menguraikan susunan penulisan dalam penelitian ini sehingga alur serta isi penelitian bisa dimengerti dengan mudah.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini ada uraian mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini ada penjelasan mengenai penelitian terdahulu sebagai dasar pembandingan dalam penelitian ini, landasan teori yang digunakan dalam penelitian, hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini ada pemaparan rancangan penelitian, batasan penelitian, deskripsi variable penelitian baik variable independen ataupun variable dependen, sampel serta populasi data, jenis serta sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian serta metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan Analisis Data

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.